

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DAN MODAL USAHA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA (STUDI PADA UMKM SASIRANGAN DI KOTA BANJARMASIN)

Naufal Nabawi, Maskur ,Basuki
Program pascasarjana Prodi Magister Manajemen
Universitas Islam Muhammad Arsyad Al-Banjari
naufalnabawi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dinilai sangat penting karena mampu menyerap tenaga kerja dan menjadi penopang perekonomian bagi banyak orang, namun UMKM juga tidak lepas dari masalah yang harus dihadapinya, diantaranya: kurangnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, kurangnya Modal usaha yang dimiliki serta kurangnya pengetahuan Pengembangan usaha UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia, Modal Usaha, terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data dikumpulkan melalui metode kuesioner dengan skala likert. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 responden yaitu para pelaku UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin. Tahap selanjutnya, data kuesioner dianalisis dengan regresi linier berganda yang sebelumnya telah memenuhi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik, kemudian analisis uji t dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah ; (2) Modal Usaha yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (3) kualitas sumber daya manusia, modal usaha, secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah.

Kata kunci: Kualitas Sumber Daya Manusia, Modal Usaha, Pengembangan Usaha

ABSTRACT

This research is motivated by the role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) which are considered very important because they are able to absorb labor and become a pillar of the economy for many people, but MSMEs also cannot be separated from problems that must be faced, including: lack of quality human resources. owned, lack of business capital owned and lack of knowledge of MSME business development. The purpose of this study was to examine the effect of the quality of human resources, business capital, on the development of micro, small and medium enterprises.

This study uses a qualitative approach with the type of associative research. Data were collected through a questionnaire method with a Likert scale. The number of samples used in this study were 50 respondents, namely Sasirangan SMEs in Banjarmasin City. The next stage, the questionnaire

data was analyzed by multiple linear regression which had previously met the validity test, reliability test, and classical assumption test, then t test and F test analysis.

The results showed that: (1) the quality of human resources has a significant positive effect on the development of micro, small and medium enterprises; (2) Business Capital which has no significant effect on the development of micro, small and medium enterprises (3 qualities of human resources, business capital, together have a significant positive effect on the development of micro, small and medium enterprises.

Keywords: Quality of Human Resources, Business Capital, Business Development

Pendahuluan

Sumber daya manusia merupakan tokoh sentral dalam organisasi ataupun perusahaan. Semakin tinggi kapasitas kinerja karyawan, semakin tinggi juga kinerja organisasi tersebut. Sebaliknya semakin rendah kapasitas kinerja karyawan, maka semakin rendah juga kinerja organisasi. Apabila aktifitas organisasi manajemen berjalan dengan baik, organisasi harus memiliki kinerja karyawan yang kompeten atau kemampuan tinggi untuk mengelola organisasi yang optimal untuk meningkat kinerja karyawan (Dessler, 2017).

Manusia selalu ikut serta berperan aktif dalam sebuah organisasi karena manusia menjadi pelaku, perencana dan penentu terwujudnya tujuan sebuah organisasi. Tujuan tidak akan terwujud tanpa peran karyawan walaupun organisasi mempunyai peralatan begitu canggihnya. Fokus utama manajemen sumber daya manusia adalah masalah tenaga kerja yang diatur sesuai aturan dan fungsi- fungsinya, sehingga sangat efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan organisasi, karyawan dan masyarakat. Tuntutan organisasi untuk mengembangkan, memperoleh dan mempertahankan sumberdaya yang sangat berkualitas, semakin mendesak sesuai dengan dinamika lingkungan dan teknologi yang selalu berubah- ubah. (Widyanti R., dkk.2021) Kualitas sumber daya manusia merupakan suatu hal yang penting dalam perkembangan usaha secara keseluruhan. Peningkatan manfaat ekonomi yang dirasakan anggota berawal dari meningkatnya pemahaman pengusaha terhadap manfaat usaha yang mereka jalankan bagi mereka. Kualitas sumber daya manusia yang baik dalam organisasi dapat menjadi suatu faktor yang berpengaruh dalam mengembangkan kegiatan suatu usaha. Mengembangkan kegiatan usaha berarti melakukan upaya-upaya yang bertujuan untuk memberikan perubahan yang lebih baik terhadap usaha yang dijalankan selama ini (Basuki, 2013).

Kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya yang memiliki kompetensi baik dari aspek fisik maupun aspek intelektual. Mereka yang kompeten tentunya dapat mengelola usahanya dengan baik. Dengan itu usaha yang dijalankan akan lebih berkembang. Kemampuan kinerja suatu organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia yang berada di dalam suatu organisasi. Apabila sumber daya manusianya memiliki motivasi yang sangat tinggi, dan kreatif serta mampu mengembangkan inovasi yang cerdas, kinerjanya akan menjadi semakin baik. Oleh karenanya sangat diperlukan adanya upaya aktifitas untuk meningkatkan kemampuan kinerja sumber daya manusia (Basuki, 2015)

Sumber daya yang handal sangat diperlukan oleh setiap lembaga, baik lembaga pemerintah maupun swasta. Sumber daya yang handal dapat memiliki kinerja yang baik sehingga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja lembaga. Lembaga-lembaga yang unggul dalam sumber dayanya akan memenangkan persaingan. Sebaliknya lembaga-lembaga yang tidak memiliki keunggulan bersaing dalam sumber daya akan kalah dalam persaingan dan tidak akan banyak mencapai kemajuan. Lembaga-lembaga yang memiliki keunggulan bersaing adalah yang mampu

memberdayakan sumber daya ekonominya (economic empowering) dan memberdayakan sumber daya manusianya (resources empowering) secara nyata.

Perekonomian di Indonesia digerakkan oleh pelaku usaha besar, menengah, kecil dan mikro. Ketika Indonesia diterpa krisis moneter berkepanjangan yang berlangsung hampir dua tahun lamanya sejak awal Juli 1997, kondisi perekonomian Indonesia menjadi tidak menentu. Dampak yang diakibatkan oleh adanya krisis moneter tersebut sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek hidup dan kehidupan bangsa, baik terhadap pelaku usaha lembaga keuangan, juga terhadap masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Pada saat krisis moneter melanda, banyak dari perusahaan-perusahaan besar yang gulung tikar dan sebagian lainnya yang terpaksa mengurangi kuantitas produksinya yang pada akhirnya berdampak pada pengurangan jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebagian karyawan terpaksa harus di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Hal ini menyebabkan semakin bertambahnya jumlah pengangguran. Untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan, khususnya pada masa krisis, sebagian masyarakat yang memiliki kemauan dan kemampuan produktif serta kreatif berusaha melakukan upaya-upaya sendiri untuk membuat suatu usaha yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan mereka baik dalam skala mikro, kecil, maupun menengah. Kegiatan usaha mereka ini sering disebut sebagai usaha mikro, kecil dan menengah atau sering disebut sebagai UMKM. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, para pelaku usaha ini tetap bisa bertahan di tengah gejolak pada masa krisis moneter.

Modal merupakan aspek yang terpenting dalam memulai sebuah usaha. Jika kita ibaratkan untuk memulai usaha dengan membangun sebuah rumah, maka adanya modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu juga pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya sangat diperlukan untuk membuat pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Keterbatasan modal usaha merupakan masalah yang sangat dominan ditemukan pada usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Pada umumnya pelaku UMKM menggunakan modal pribadi yang tidak terlalu besar jumlahnya. Modal yang sangat terbatas membuat bahan baku menjadi produksi yang sedikit. Hal tersebut menyebabkan sedikitnya produk yang dapat dijual dan rendahnya keuntungan. Keuntungan usaha ini berpengaruh pada penyerapan kemampuan tenaga kerja. Pelaku UMKM juga dihadapkan pada masalah sulitnya akses pada lembaga yang dapat memberikan pinjaman dana untuk tambahan modal usaha.

Modal usaha adalah mutlak sangat diperlukan untuk memulai sebuah kegiatan usaha. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran financial dan dorongan atas usaha yang digalakkan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari bantuan pemerintah maupun modal sendiri, serta lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. Modal sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan.

Menurut Haniyah Safitri, Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd, (2018), Pengaruh sebuah modal usaha dan karakteristik suatu wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di desa kedungleper kecamatan bangsri kabupaten jepara. Menyebutkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha. Besarnya pengaruh modal usaha terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara adalah sebesar 8,94% yang diperoleh dari hasil Koefisien Determinasi Partial, sedangkan jika dilihat dari uji hipotesis secara partial, nilai thitung untuk variabel modal usaha (X1) adalah 2,368 dengan signifikansi 0,21, yang artinya nilai thitung signifikan dan hipotesis yang berbunyi

“ada pengaruh modal usaha terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara” diterima. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Barata Alex Peter, Abel G (2015) yang menunjukkan secara parsial modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kecil. Dengan demikian menunjukkan bahwa modal sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan sebuah usaha mikro dan kecil dengan berbagai macam usaha yang ada di Desa Kedungleper.

Menurut Tambunan (2012), Modal Usaha berpengaruh negatif terhadap pengembangan usaha pada UMKM, pemanfaatan modal usaha pada pengembangan usaha UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan modal usaha terhadap sebuah pengembangan usaha dan untuk hasil penelitian ini bahwa hambatan-hambatan lain yang dihadapi usaha mikro dalam mengakses modal dari perbankan.

Berdasarkan uraian diatas ternyata masih ada gap antara Modal Usaha terhadap Pengembangan Usaha. Karena ketidaktahuan tentang suatu prosedur pengajuan kredit, prosedur pengajuan kredit yang sangat berbelit-belit, dan adanya kekuatiran kredit yang diajukan tidak bisa memenuhi standar.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) juga memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi local dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Melihat besarnya jumlah pelaku suatu ekonomi dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja maka UMKM layak mendapat perhatian.

Berkembangnya UMKM akan memperkuat struktur ekonomi domestik karena terserapnya angkatan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat, memperbesar tingkat permintaan dan meningkatkan pertumbuhan investasi. Meski memiliki peran yang strategis mengembangkan UMKM bukan hal yang mudah.

UMKM memiliki suatu masalah yang cukup kompleks, dimana permasalahan yang sering dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sekaligus menjadi kelemahannya yaitu dalam hal keterbatasan modal usaha, pengelolaan manajemen SDM yang belum memadai, keterbatasan penguasaan teknologi produksi, keterbatasan bahan baku, dan keterbatasan perluasan pemasaran (kesulitan pemasaran).

Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memang tidak bisa diragukan lagi. Namun, disisi lain UMKM juga menghadapi permasalahan seperti keterbatasan modal, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dan strategi pemasaran yang kurang tepat. Tingginya persaingan membuat para pelaku usaha harus mampu menghadapi tantangan dengan memperbaiki faktor-faktor yang menjadi pengaruh besar bagi UMKM yaitu dengan meningkatkan permodalan, pengembangan kualitas SDM, serta melakukan promosi yang tepat dan perluasan area pemasaran. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan UMKM (Suci, 2017, Syariifah A, 2015).

Perkembangan sebuah usaha tidak hanya melulu tentang bagaimana memproduksi barang sebanyak mungkin kemudian menjualnya kepada konsumen. Karena semakin banyaknya bisnis usaha yang berkembang, khususnya bisnis home industri, tidak semuanya mampu bertahan lama. Sebagian besar bisnis tersebut jatuh atau bangkrut karena beberapa faktor, antara lain faktor

manajemen yang masih sederhana, kurangnya modal usaha dan hilangnya konsumen untuk mencari alternatif produsen lain.

Dalam bidang pemasaran, kondisi paling sulit adalah mempertahankan konsumen untuk selalu menggunakan produk dari penjual, atau sering disebut dengan loyalitas pelanggan.

Lebih lanjut Niode (2009) menyatakan semua keberhasilan yang telah dicapai oleh pengusaha memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan dengan baik serta dicarikan solusi yang terbaik. Kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. Menurut Niode (2009); Azis A., (2019) kualitas sumberdaya manusia mempengaruhi pengembangan usaha. Ditengah persaingan yang semakin ketat diperlukan pengusaha UMKM yang siap bersaing dengan strategi masing-masing.

Semua keberhasilan yang telah dicapai oleh pengusaha memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan untuk dicarikan solusi yang terbaik. Kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha begitu kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya modalnya dalam segi jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengatur operasi pemasaran maupun terbatasnya pemasaran. Disamping hal-hal terdapat juga persaingan yang kurang sehat dan desakan serta ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi sempit dan terbatas.

UMKM sebagai bagian dari perekonomian juga harus lebih meningkatkan daya saing dengan melakukan inovasi dan kreatifitas yang tinggi.

Keunggulan bersaing berbasis inovasi dan kreativitas harus lebih diutamakan karena mempunyai daya tahan dan jangka waktu lebih panjang. Permasalahan UMKM terkait dengan produktivitas antara lain kurangnya perlindungan terhadap hak cipta atas inovasi dan kreativitas tersebut. Hal ini mengakibatkan sering terjadinya penjiplakan pada suatu produk sehingga merugikan UMKM pencipta produk tersebut.

Dalam usaha mikro, kecil dan menengah selain inovasi diperlukan juga kinerja organisasi yang baik. Terdapat banyak model kepengurusan organisasi dimana ada perbedaan tentang bagaimana cara memilih, membangun, menyebarkan, dan melindungi inti Kompetensi dari perusahaan tersebut (Associate;2012; Syariifah A., 2015). Kinerja yang baik menghasilkan dari karya yang baik sehingga dapat menyebabkan keunggulan bersaing.

Namun demikian, pengembangan UMKM juga memiliki beberapa kelemahan yang harus segera diselesaikan guna menemukan solusi terbaik. Kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Adapun kekurangan yang dihadapi UMKM yaitu sulit untuk dapat mengembangkan usaha disebabkan karena jumlah modal yang dimiliki terbatas, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. Terlebih lagi dengan menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) maka persaingan antar pengusaha UMKM akan semakin kompetitif. (Y.Suci: 2017). Lebih lanjut Y.Suci (2017) dan Azis.A.,(2019) menyatakan bahwa modal usaha yang dimiliki dapat mempengaruhi pengembangan usaha dalam bisnis Artinya, mereka dapat saja menjual barang lain dilain waktu.

Tahun	Mikro	Kecil	Menengah	WUB	Jumlah
2015	1.416	.723	1.642		3.6781
2016	1.622	.724	1.643		3.6989
2017	1.622	.724	1.643	1.025	3.8014
2018	1.622	.724	1.643	1.875	3.864

Dengan adanya beberapa kelemahan UMKM tersebut penting adanya peran pemerintah yang turut serta dalam mengembangkan produk UMKM agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi kepentingan nasional.

UMKM di Kalimantan Selatan memiliki lima karakteristik utama. Karakteristik pertama adalah pengelolaan dilakukan secara sederhana. UMKM di Kalimantan Selatan cenderung menjadikan kerabat atau keluarga sebagai karyawan. Skala usaha yang dijalankan tergolong skala kecil. Dimulai dari kegiatan produksi dan barang yang dijual, masih tergolong dalam jumlah yang sedikit. Karakteristik kedua adalah terkonsentrasi pada sektor perdagangan.

UMKM yang bergerak di sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, yakni sebesar 48,45 persen. Diikuti sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum sebesar 18,04 persen dan industri pengolahan sebesar 12,75 persen. Karakteristik yang ketiga adalah ketiadaan status berbadan hukum. Karakteristik yang keempat yaitu pengusaha lebih banyak dari pada perempuan. Karakteristik yang kelima yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan SDM, Sebanyak 42 persen pelaku UMKM adalah tamatan SD/ sederajat ke bawah, diikuti tamatan SMP/ sederajat (22 persen), tamatan SMA/ SMK/ sederajat (27 persen), dan tamatan perguruan tinggi (9 persen). UMKM di Kalimantan Selatan memang terus berkembang dengan komposisi tersebut, namun pengelolaan UMKM yang baik meliputi kegiatan yang membutuhkan wawasan luas. Peningkatan keterampilan secara nonformal pun masih sering diabaikan oleh para pelaku UMKM (Badan Pusat Statistik; Kalsel; 2019).

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banjarmasin cukup pesat pada setiap tahunnya. Terlihat pada data perkembangan UMKM di Kota Banjarmasin pada tahun 2015-2019.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, yaitu :

Tabel 1. 1Database UMKM se-Kota Banjarmasin Tahun 2015-2019 Sumber:

Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin,2020

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah unit usaha selalu meningkat pada setia tahunnya. Dapat dilihat pada tabel hasil rekapitan database bahwa tahun 2015-2019 Usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Banjarmasin mengalami perkembangan dengan angka pertumbuhan dari 36,781 menjadi 40.199.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM di setiap tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan. Perkembangan UMKM di Banjarmasin tidak lepas dari perkembangan zaman yang terus berkembang. Secara persentase UMKM di Indonesia terus meningkat mencapai 99,9%. Dari data ini dapat disimpulkan juga bahwa UMKM memberikan pengaruh pertumbuhan ekonomi pada Indonesia. (depkop.go.id).

Tabel 1. 2Data UMKM Sasirangan Kota Banjarmasin 2019

Kecamatan	Jumlah Per Kecamatan	Persentase
Banjarmasin Utara	52	51%
Banjarmasin Timur	14	14%
Banjarmasin Tengah	13	13%
Banjarmasin Barat	13	13*
Banjarmasin Selatan	9	9%
Total	101	

Tabel 1.2 diatas menunjukan bahwa jumlah total Data UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin adalah 101 UMKM, dan terbagi menjadi beberapa kecamatan yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan yaitu Banjarmasin Utara ada 52 UMKM dengan persentase 51 %, Banjarmasin Timur ada 14 UMKM dengan Persentase 14 %, Banjarmasin Tengah ada 13 UMKM dengan Persentase 13 %, Banjarmasin Barat ada 13 UMKM dengan Persentase 13 %, Banjarmasin Selatan ada 9 UMKM dengan Persentase 9 %.

Di Kalimantan Selatan khususnya kota Banjarmasin, banyak UMKM yang menghasilkan produk kain sasirangan. Terlebih lagi kain sasirangan merupakan kain khas daerah Kalimantan Selatan, hal ini juga diperuntukkan sebagai salah satu sarana memperkenalkan identitas kedaerahan agar lebih dikenal oleh hal layak ramai. Akan tetapi usaha yang dilakukan para wirausahawan tersebut memiliki beberapa hambatan seperti tingginya daya saing antar penjual kain sasirangan.

Berdasarkan pemaparan berbagai teori yang sudah dijelaskan, bisa dijelaskan memang usaha-usaha yang sedang berkembang belum bisa maksimal dilihat dari segi pendapatan yang diperoleh, Oleh karenanya diperlukan modal, kualitas sumber daya manusia dan pengembangan usaha yang mumpuni agar UMKM yang ada di Kota Banjarmasin berkembang lebih baik. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Modal Usaha Terhadap Pengembangan Usaha (Studi UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin) ”.

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini, desain yang digunakan adalah metode kualitatif, Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005, Basuki, 2020). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei, dengan alat bantu kuesioner tertutup.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Analisis Uji-F

Uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen X_1 dan X_2 mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Y. Hasil nilai signifikansi pengujian (Sig.F) sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji-F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	131.464	2	65.732	14.958	.000 ^b
1 Residual	206.536	47	4.394		
Total	338.000	49			

Berdasarkan Uji Anova atau F test, diperoleh nilai Sig. F lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) maka model regresi bisa dipakai untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama terhadap Pengembangan Usaha.

b. Analisis Uji-t

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh X_1 , X_2 secara parsial terhadap Y. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing – masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat signifikan 5%, dengan ini variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	4.340	2.338		1.856	.070	
1	KualitasSumberDayaManusia	.697	.152	.588	4.596	.000
	ModalUsaha	.060	.107	.071	.559	.579

a. Dependent Variable: PengembanganUsaha Sumber:
Data Primer diolah (2020)

Persamaan Regresi

$$Y = 4.340 + 0.697 X_1 + e$$

Dimana

1. Nilai koefisien regresi variabel (X_1) 4.596 adalah positif, yang berarti bahwa adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat, semakin nilai koefisien (nilai Sig) pada Kualitas Sumber Daya Manusia tinggi, maka hubungan terhadap Pengembangan Usaha juga akan meningkat sebesar 4.596.

Pada penelitian ini memiliki t-tabel sebesar

0.67975 Berdasarkan hasil uji t yang tercantum pada tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Variabel X_1 Kualitas Sumber Daya Manusia didapatkan nilai sig. = 0.000 (Nilai Sig. <) dan juga memiliki nilai t-hitung sebesar 4.596 lebih besar dari nilai t-tabel, dengan demikian dapat diketahui variable Kualitas Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengembangan Usaha.
2. Variabel X_2 Modal Usaha didapatkan nilai sig. = 0.597 (Nilai Sig. >) dan juga memiliki nilai t-hitung sebesar 0,0559 lebih kecil dari nilai t-tabel, dengan demikian dapat diketahui variabel Modal Usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengembangan Usaha.
3. Variabel Kualitas sumberdaya manusia dan Modal usaha secara simultan berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha Berdasarkan hasil penelitian diketahui kemampuan koefisien determinasi sebesar 0,389 menunjukkan bahwa 38,9%, perubahan Pengembangan Usaha UMKM di Banjarmasin dipengaruhi oleh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Modal Usaha. Sedangkan sisanya 61,1%, perubahan Pengembangan Usaha UMKM di Banjarmasin dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan a. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pengembangan Usaha

Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengembangan Usaha UMKM Pakaian Sasirangan di Kota Banjarmasin. Koefisien regresi variabel pada Kualitas Sumber Daya Manusia didapatkan nilai sig. = 0.000 (Nilai Sig. <) dan juga memiliki nilai t-hitung sebesar 4.596 lebih besar dari nilai t-tabel. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian Aziz,A.A.,(2019), yang berjudul Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Bauran Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kecamatan Karangrejo,Kabupaten Tulungagung. Juga, sejalan dengan temuan hasil penelitian Savitri, Wulan F., (2018). Pengaruh Modal Usaha , Kualitas Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan sarjana (S1) sebanyak 30 orang atau 60%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki kualitas dari sisi tingkat pendidikan yang tinggi. Dilihat dari deskripsi jawaban responden mengenai kualitas sumberdaya manusia, responden menyatakan setuju bahwa kualitas itu penting. Ini dapat dilihat dari rerata jawaban responden sebesar 3,39, sedangkan aspek yang paling tinggi reratanya adalah “Pelatihan baik dalam negeri maupun di luar negeri untuk pengembangan wawasan dan pengetahuan sangat diperlukan” dengan nilai 3,66. Artinya responden setuju untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan mengikuti berbagai pelatihan.

b. Perngaruh Modal Usaha Terhadap Pengembangan Usaha

Variabel Modal Usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel

Pengembangan Usaha UMKM Pakaian Sasirangan di Kota Banjarmasin. Koefisien regresi variabel pada X2 Modal Usaha didapatkan nilai sig. = 0.597 (Nilai Sig. >) dan juga memiliki nilai t-hitung sebesar 0,0559 lebih kecil dari nilai t-tabel. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian Aziz,A.A.,(2019), yang berjudul Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Bauran Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kecamatan Karangrejo,Kabupaten Tulungagung. Modal usaha bukanlah faktor yang menentukan pelaku bisnis dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dimungkinkan karena di era sekarang ini orang dapat berusaha dengan sistem kemitraan. Bahkan seringkali banyak produsen yang bersedia menjadi pemasok barang terlebih dahulu dengan pembayaran dibelakang apabila barang sudah laku terjual.

Berdasarkan deskripsi jawaban responden diperoleh hasil rerata variabel besarnya 2,90 yang berarti responden menyatakan kurang setuju bahwa modal kerja dapat mempengaruhi pengembangan usaha.

c. Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia dan Modal Usaha secara simultan terhadap Pengembangan Usaha

Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia dan Modal Usaha mempengaruhi Pengembangan Usaha UMKM. Masing-masing faktor memberikan nilai kontribusi yang berbeda-beda, baik itu dari segi Kualitas Sumber Daya Manusia maupun Modal usaha. koefisien determinasi sebesar 0,389 menunjukkan bahwa 38,9%, perubahan Pengembangan Usaha UMKM di Banjarmasin dipengaruhi oleh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Modal Usaha. Sedangkan sisanya 61,1%, perubahan Pengembangan Usaha UMKM di Banjarmasin dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan temuan hasil penelitian Aziz,A.A.,(2019), yang berjudul Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Bauran Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kecamatan Karangrejo,Kabupaten Tulungagung. Juga, sejalan dengan temuan hasil penelitian Savitri, Wulan F., (2018). Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. Walaupun terdapat perbedaan dari segi jumlah variabel yang digunakan maupun bidang usaha yang dilakoni respondennya.

Dilihat dari deskripsi jawaban responden mengenai pengembangan usaha diperoleh rerata 3,40 yang artinya responden menyatakan setuju bahwa pengembangan usaha itu penting. Adapun aspek yang reratanya paling tinggi adalah “Bank melakukan pendampingan terhadap UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usaha sampai perjanjian kredit/pembiayaan selesai” dengan nilai 3,62. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan menggunakan jasa Perbankan dalam membantu pengembangan usahanya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap UMKM Pakaian Sasirangan Banjarmasin mengenai Kaulitas Sumber Daya Manusia, Modal Usaha terhadap Pengembangan Usaha UMKM Sasirangan di Banjarmasin, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan usahaUMKM Sasirangan Banjarmasin. Dengan demikian Kualitas Sumber Daya Manusia didapatkan nilai sig. = 0.000 (Nilai Sig. <) dan juga memiliki nilai t-hitung sebesar 4.596 lebih besar dari nilai t-tabel, dan dapat diketahui variable Kualitas Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengembangan Usaha UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin.
2. Variabel Modal Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan usahaUMKM Sasirangan Banjarmasin. Dengan demikian X2 Modal Usaha didapatkan nilai sig. = 0.597 (Nilai Sig. >) dan juga memiliki nilai t-hitung sebesar 0,0559 lebih kecil dari nilai t-tabel, dengan demikian dapat diketahui variabel Modal Usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengembangan Usaha UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin.
3. Variabel Kualitas Sumberdaya Manusia dan Modal Usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha UMKM Sasirangan Banjarmasin. Berdasarkan Uji Anova atau F test, diperoleh nilai Sig. F lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) maka model regresi bisa dipakai untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama terhadap Pengembangan Usaha

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap UMKM Pakaian Sasirangan Banjarmasin mengenai Kaulitas Sumber Daya Manusia, Modal Usaha terhadap Pengembangan Usaha UMKM Sasirangan di Banjarmasin, sehingga peneliti memberikan saran, sebagai berikut :

1. Agar UMKM dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena hal tersebut memiliki andil dalam meningkatkan pengembangan UMKM. .
2. Perlunya peran serta dari Pemerintah Kota Banjarmasin dalam membantu pengembangan sumber daya manusia dengan mengadakan dan memperbanyak penyuluhan serta pelatihan-pelatihan kepada UMKM, mengenai kualitas sumber daya manusia, modal usahaterhadap pengembangan usaha UMKM, agar produk yang mereka hasilkan bisa bersaing dengan produk unggulan lainnya.
3. Perlunya peran serta dari Pemerintah Kota Banjarmasin dalam membantu penyaluran dan pemasaran produk-produk UMKM, agar bisa diorganisir sehingga bisa dipasarkan di pasar Nasional maupun Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Abidin Abdul, 2019, Pengaruh Modal Usaha , Kualitas Sumber Daya Manusia dan Bauran Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kecamatan Karangrejo,Kabuten Tulungagung, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12151/>
- Akhmad Subekhi dan Mohammad Jauhar.2012. *Pengantar Manajemen Sumber*
- Agus Tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1996), hal. 88
- Basuki, Thoyib Armanu, Sudiro Achmad, Djazuli Atim, 2013, The Role of Strategic Human Resource Management Practice Mediated by Knowledge Management on Service Quality (Study on the Public and Private Hospitals In South Kalimantan, Indonesia), *IOSR-JBM*, Vol. 11, Issue 2, <https://10.9790/487X-112587>

- Basuki, 2015, Hubungan Budaya Organisasi Dengan Knowledge Activities (Suatu Kajian Teoritis) , *Al Kalam Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen 2 (1)*.
- Basuki, 2020, Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif, Penerbit Media Sains Indonesia, Bandung
- Badan Pusat Statistik.2020, *Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Triwulan IV-2019. Februari*. Kalimantan Selatan.
- Budiaji, W. 2013. Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Pertanian dan Perikanan. Banten*.
- Budiaji, W. 2013. Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Pertanian dan Perikanan. Banten*.
- Dessler, Gary, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi ke sepuluh. PT Intan sejati. Klaten.
- Edi Sutrisno. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Gabriel Amien Silalahi. 2003. *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: Citra Media.
- Gomes Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*.
- Gordon, Anderson, 1992. *Managing Performance Appraisal System*. Uk. Strathclyde Bisnis School
- Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, 2004. *Organisasi*. PT Erlangga, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu, 2007. *Organisasi dan Motivasi*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Husein Umar, 2002. *Metode Riset Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Ivancevich, J. M. Konopaske R. dan Matteson M.T., 2005. *Organizational Behavior and Management*. Seventh Edition. The McGraw-Hill Companies. Edisi Bahasa Iqbal
- Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Buni Aksara.
- J. Supranto. 2008. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- Kennaa, E. and Beach, N., 2002. *The essence of Human Resource Management*. Penerbit Budi, Yogyakarta.
- Kartika Putri, dkk, *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)*, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, hal,2012
- Mangkuprawira, Sjafrri, 2009. *Bisnis, manajemen, dan Sumberdaya Manusia*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Malthias, R. L. Dan Jakson, 2006. *Human Resource Management*. Australia – South
- Malthias, R. L. dan Jakson, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta.
- Nurdin, *Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia dan Besarnya Insentif* Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*.
- Kennaa, E. and Beach, N., 2002. *The essence of Human Resource Management*. Penerbit Budi, Yogyakarta.
- Mangkuprawira, Sjafrri, 2009. *Bisnis, manajemen, dan Sumberdaya Manusia*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Malthias, R. L. Dan Jakson, 2006. *Human Resource Management*. Australia – South – Western.
- Malthias, R. L. dan Jakson, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta.